

## BAB III

### GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

#### A. Keadaan Mesuji Makmur

Wilayah hukum dari Polsek Mesuji Makmur meliputi wilayah administrasi pemerintahan kecamatan Mesuji Makmur, yang berstatus sebagai salah satu kecamatan di kabupaten Ogan Komering ilir yang terletak diantara  $104^{\circ}20'$  BT dan  $106^{\circ}00'$  BT serta  $2^{\circ}30'$  LU dan  $4^{\circ}15'$  LS dengan ketinggian sekitar 45 meter di atas permukaan laut.<sup>1</sup>

Wilayah kerja Polsek Mesuji Makmur sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Lempuing, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung, di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan mesuji, di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Ogan Komering Ulu. Luas wilayah Polsek Mesuji Makmur adalah 20 m X 20 m, merupakan wilayah administrasi pemerintahan kecamatan Mesuji Makmur, yang memiliki 20 Desa.

Luas kecamatan Mesuji Makmur adalah  $\pm 1.513.14 \text{ Km}^2$ . Kecamatan Mesuji Makmur terletak pada dataran Tinggi. Sumber penghasilan sebagian besar penduduk adalah berusaha di sektor pertanian dengan kegiatan utama sub sektor perkebunan. Lahan perkebunan yang ada di kecamatan Mesuji Makmur sebesar 39339 Ha berada di desa ini dan terdapat hutan rakyat seluas 350 Ha. Dikarenakan hampir sebagian besar penduduk adalah petani perkebunan, Luas tanah untuk keperluan fasilitas umum sebesar 1598.75 Ha, sedangkan untuk keperluan fasilitas sosial sebesar 75.1 Ha. Wilayah hukum Polsek Mesuji Makmur beriklim tropis dengan suhu maksimum/minimum berkisar  $32^{\circ}\text{C}$  /  $27^{\circ}\text{C}$  dan terdapat dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

---

<sup>1</sup> Data kecamatan Mesuji Makmur, 2018.

Jumlah penduduk kecamatan Mesuji Makmur berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
Laki – Laki	Perempuan	
28.980 jiwa	27.858 jiwa	56.838 jiwa

*Sumber: Monografi Kecamatan Mesuji Makmur, 2018*

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut, dapat bahwa penduduk kecamatan Mesuji Makmur pada bulan April 2017 berjumlah 56.838 jiwa terdiri atas jenis kelamin laki-laki berjumlah 28.980 jiwa dan jenis kelamin perempuan 27.858 jiwa. Penduduk kecamatan Mesuji Makmur dalam kesehariannya memiliki mata pencaharian yang beragam. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2.**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2017**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Nelayan	-	-
2	Petani	32.401	56.8
3	Wiraswasta	2.944	5.2
4	Pelajar	12.242	21.5
5	Ibu Rumah Tangga	396	0.6
6	Lain-lain	9.055	15.9
Jumlah		57.038	100.00

*Sumber: Monografi Kecamatan Mesuji Makmur, 2018*

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk di kecamatan Mesuji Makmur yang dominan adalah petani yang berjumlah 32.401 jiwa, dan diikuti dengan pekerjaan lainnya 9.055 jiwa, Wiraswasta 2.944 jiwa, Pelajar 12.242 dan Ibu Rumah Tangga 396 Jiwa.

Berikut akan dipaparkan tingkat pendidikan yang merupakan aspek yang paling penting dan sangat berperan dalam proses pengembangan dan pembangunan suatu daerah karena rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di kecamatan Mesuji Makmur dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3.**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di kecamatan Mesuji Makmur**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	25.882	45.36
2	SMP	14.074	24.66
3	SMA	7.812	13.70
4	DIII/S1	856	1.50
5	Lain-lain	8.431	14.78
Jumlah		57.055	100.00

*Sumber: Monografi Kecamatan Mesuji Makmur, 2018*

Berdasarkan dari Tabel 3.3 tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Mesuji Makmur masih digolongkan ke dalam masyarakat yang memiliki pendidikan yang cukup rendah, di

mana sebagian besar penduduknya adalah tamat SMA yaitu 7.812 jiwa (13.70%) dan di tambah dengan masyarakat yang tamat SD berjumlah 25.882 jiwa (45.36%).

Dan dari segi agama yang dianut atau diyakini oleh tiap-tiap penduduk di kecamatan Mesuji Makmur terdapat berbagai agama yang keberadaannya telah diakui di Indonesia pada umumnya.

Pada hakikatnya pembangunan di bidang agama ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran, keserasian, dan keseimbangan, baik hubungannya dengan masyarakat dan alam sekitarnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.4.**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	50.178	88.28
2	Katholik	1.566	2.76
3	Kristen	1.731	3.05
4	Hindu	3.265	5.74
5	Budha	98	0.17
Jumlah		56.838	100.00

*Sumber: Monografi Kecamatan Mesuji Makmur, 2018*

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan agama di kecamatan Mesuji Makmur yang dominan adalah Islam yang berjumlah 50.178 jiwa, kemudian Khatolik 1.566 jiwa, Kristen 1.731 jiwa, Hindu 3.265 jiwa dan Budha 98 jiwa.

## **B. Sejarah Polsek Kecamatan Mesuji Makmur**

Menurut Pasal 1 UU Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, kepolisian adalah segala hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. POLSEK (Kepolisian Sektor) merupakan institusi Kepolisian Negara Republik Indonesia yang berada pada wilayah kecamatan Polsek Mesuji makmur.

Pada tanggal 27 Agustus 2010 terjadi perubahan status Polsek dari status Polsek standar menjadi Polsek tipe urban. Berdasarkan keputusan Kapolda Sumatera Selatan No.Kep/219/VIII/2010 tanggal 27 Agustus 2010. Tugas pokok kepolisian Negara Republik Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga yakni : keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, dan pelayanan kepada masyarakat. dalam menjalankan tugas pokok memelihara ketertiban masyarakat, polri memiliki tanggung jawab terciptanya dan terbina suatu kondisi yang aman dan tertib dalam kehidupan masyarakat. Tugas Polsek kecamatan Mesuji Makmur dirumuskan sebagai berikut:

1. Melakukan pencegahan sedini mungkin terhadap ancaman kejahatan seperti kejahatan yang berdimensi baru, kejahatan yang menggunakan kekerasan, kajahatan pencurian dan semua jenis kejahatan yang dapat terdeteksi pihak kepolisian.
2. Melaksanakan kegiatan preventif guna menangkal gangguan keamanan masyarakat melalui kegiatan kemitraan antara polisi dan masyarakat.
3. Meningkatkan kegiatan preventif dalam hal mencegah terjadinya kejahatan dan pelanggaran, memberikan rasa aman terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat
4. Meningkatkan pencegahan represif dalam rangka penegakkan hukum dan menindak tegas kepada setiap pelaku kejahatan
5. Mempersiapkan sebuah tindakan apabila kejahatan meresahkan masyarakat dan mengancam keamanan lingkungan.
6. Mempersiapkan personil dan perlengkapan dalam melakukan patroli

7. Melakukan pengamanan setiap ada kegiatan yang dilakukan masyarakat guna menghindari ancaman kejahatan.

Kajahatan adalah suatu gejala normal yang ada di dalam setiap masyarakat yang bercirikan heterogenitas dan terjadinya perubahan-perubahan dan perkembangan-perkembangan sosial lainnya. Kejahatan merupakan suatu perbuatan yang menyimpang dan tidak dapat dihilangkan oleh aturan-aturan hukum yang berlaku.

Wilayah kecamatan Mesuji Makmur juga tidak terlepas dari terjadinya berbagai bentuk kejahatan dan pelanggaran terhadap norma-norma dan aturan-aturan hukum yang berlaku. Dalam hal ini aparat kepolisian di Polsek kecamatan Mesuji Makmur adalah sebagai salah satu aparat penegak hukum dalam proses penanggulangan maupun pertolongan terhadap masyarakat. Polisi melakukan kegiatan penanggulangan kejahatan dengan cara mengambil tindakan baik yang bersifat preventif maupun represif, yang berguna mewujudkan terkendalinya situasi kamtibmas dalam wadah kelembagaan Kepolisian Republik Indonesia (POLRI).

Tindakan yang bersifat preventif yang dilakukan aparat kepolisian di Polsek kecamatan Mesuji Makmur yaitu berupa menggalakan patroli, himbauan waspada atau hati-hati terhadap lingkungan sekitar, menghimbau kepada masyarakat untuk melapor ke pihak kepolisian bila menjadi korban kejahatan pencurian dan mengetahui kejadian pencurian, mengadakan kerjasama atau kolaborasi dengan di berbagai pihak, mengaktifkan pos-pos polisi di setiap daerah yang rawan kriminalitas, dan mengadakan razia di daerah perbatasan Sedangkan tindakan bersifat represif yang dilakukan aparat kepolisian di Polsek kecamatan Mesuji Makmur adalah berupa tindakan-tindakan setelah terjadinya tindak pidana pencurian seperti: mengusut perkara sampai tuntas, mengumpulkan bukti-bukti dan berusaha menemukan si pelaku kejahatan, melakukan penahanan untuk kemudian akan diserahkan kepada kejaksaan yang kelak nantinya akan

memeriksaannya ke pengadilan. Dalam melakukan penahanan polisi diperbolehkan menahan/mengurung selama 60 hari maksimal, 20 hari minimum terhadap tersangka.

### C. Jumlah Kriminalitas di Kecamatan Mesuji Makmur Tahun 2017

Usaha penanggulangan kriminalitas ini adalah bertujuan untuk memperkecil ruang gerak serta kesempatan dilakukannya kejahatan. Menurut data kriminalitas tahun 2017 di Mesuji Makmur kasus pencurian sebanyak 40 kasus. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut ini.<sup>2</sup>

**Tabel 3.5.**

**Data Kriminalitas Tahun 2017**

No	Jenis kejahatan	Jumlah Tindak Pidana
1	Curat	10 kasus
2	Curas	15 kasus
3	Curanmor	2 kasus
4	Pencurian Biasa	8 kasus
5	Perampasan/Jambret	5 kasus
	Jumlah	40 kasus

*Sumber : Kepolisian Sektor Kecamatan Mesuji Makmur tahun 2018.*

Dari tabel 3.5 data kriminalitas tahun 2017 di wilayah hukum Polsek kecamatan Mesuji makmur tindak pidana pencurian sebanyak kasus, Yaitu pencurian dengan pemberatan sebanyak 10 kasus, pencurian dengan kekerasan sebanyak 15 kasus, pencurian motor sebanyak sebanyak 2 kasus, pencurian biasa sebanyak 8 kasus, perampasan/ jambret sebanyak 5 kasus.

---

<sup>2</sup>Data Polsek Mesuji Makmur, 2018

Polsek kecamatan Mesuji Makmur sebagai salah satu lembaga penegak hukum, dalam hal ini menerima laporan dari masyarakat atau menerima pengaduan dari masyarakat, sudah barang tentu merupakan kewajiban baginya untuk menyelesaikan suatu perkara

yang telah diajukan kepadanya. Dalam mengemban tugas-tugasnya polisi harus memiliki keterampilan yang khusus dengan dilengkapi oleh beberapa alat atausarana demi tercapainya pelaksanaan tugas yang memadai. Adapun tingkat umur pelaku pencurian pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6.**

**Pelaku Kejahatan Pencurian Dilihat Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	32	61.54
2	30-39	14	26.92
3	40-49	6	11.54
Jumlah		52	100.00

*Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2018*

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa rata-rata usia dari responden berada dalam usia yang relatif muda, dimana ada 32 orang atau persentase berkisar 61.54% pada usia 20-29, 14 orang atau persentase berkisar 26.92% pada usia 30-39, terdapat 6 orang atau persentase berkisar 11.76% pada usia 40-49. Pada pernyataan tersebut menunjukkan bahwa usia rata-rata dari responden berada dalam usia yang masih sangat produktif.

